



PEMANFAATAN LIMBAH ANORGANIK DALAM KARYA SENI KRIYA SISWA KELAS VIII SMPN 1 BARRU

Tari Nur Fatimah Ry¹, Andi Baetal Mukaddas², Irsan Kadir³

¹²³Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: tarinurfatima32@gmail.com andi.baetal@unm.ac.id,
irsankadir0902@gmail.com

Abstract: *The research problem of this study is how the process of utilizing inorganic waste into craft artworks is carried out and how the exhibition of students' works is implemented in class VIII of SMP Negeri 1 Barru. The study aims to identify the tools and materials used, as well as the planning, implementation, and outcomes of the art exhibition. Data were collected through observation, interviews, documentation, and practical tests, and analyzed using descriptive qualitative methods. The results show that the creative process includes grouping students, preparing tools and materials, designing, and producing craft artworks. Students' abilities were assessed based on aspects of ideas and concepts, mastery of materials, teamwork, and finishing.*

Keywords: *Craft Art, Inorganic Waste, Art Exhibition.*

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah bagaimana proses pemanfaatan limbah anorganik menjadi karya seni kriya serta pelaksanaan pameran hasil karya siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Barru. Penelitian bertujuan mengetahui alat dan bahan yang digunakan, serta perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pameran seni rupa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan proses berkarya meliputi pembagian kelompok, persiapan alat dan bahan, perancangan desain, hingga pembuatan karya. Kemampuan siswa dinilai berdasarkan gagasan/ide, penguasaan bahan, kerja sama, dan finishing.

Kata kunci : Limbah Anorganik Pameran Seni Rupa, Seni Kriya

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pengaruh yang sangat penting dalam menentukan perkembangan mental maupun fisik peserta didik. Pada umumnya tujuan pendidikan memungkinkan untuk menyediakan wadah untuk peserta didik dalam

mengembangkan bakat dan kreativitasnya secara optimal. Salah satu pendidikan yang dapat mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik adalah pendidikan seni budaya. Sebagaimana yang dinyatakan Suhaya (2016: 3) sebagai berikut. Dengan pendidikan seni, perilaku peserta didik dapat terbentuk kearah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik... konsep pendidikan seni ada dua macam yang pertama yaitu konsep pendidikan seni yang berkaitan dengan aspek ekspresi artistik dan kedua yaitu konsep pendidikan seni yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan seni terdiri dari beberapa cabang yang terangkum dalam kurikulum seni budaya yaitu: seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater.

Dalam pembelajaran seni rupa terdapat beberapa cabang, salah satunya yaitu seni kriya. Seni kriya disebut istilah *handycraft* yang diartikan sebagai kerajinan tangan. Sefmiwati (2016: 38) menarik kesimpulan sebagai berikut. Seni kriya merupakan aktivitas yang mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari sehingga menjadi produk yang ditetapkan sebelumnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dengan akal dan pikiran. Seiring dengan kemajuan zaman, manusia memikirkan banyak hal dalam kehidupannya. Pemikiran tersebut mendorong manusia dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan fisik seperti pakaian, perabot dan lainnya maupun kebutuhan batin, seperti rasa puas. Salah satu hasil pemikiran tersebut terwujud ke dalam suatu karya kerajinan atau kriya. Pada awalnya produk kriya diciptakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pertanian dan lain sebagainya yang masih dibuat secara sederhana.

Salah satu masalah terbesar yang ada di Indonesia adalah limbah. Limbah anorganik merupakan limbah yang sulit untuk terurai oleh tanah. Limbah anorganik seperti limbah plastik banyak ditemukan di sekolah. Hal ini disebabkan karena sekolah memiliki kantin yang memperjual belikan jajanan dan minuman yang menggunakan kemasan plastik, yang nantinya setelah isi yang ada dalam kemasan itu telah dikonsumsi maka kemasannya akan jadi limbah. Tidak banyak peserta didik yang peduli dengan limbah yang ada disekitarnya. Kurangnya kesadaran peserta didik menyebabkan kondisi lingkungan sekolah semakin hari semakin buruk. Upaya yang

dapat dilakukan oleh peserta didik adalah dengan menerapkan pendidikan lingkungan sehat. Keadaan ini mengajak kita berfikir, bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan kesadaran peserta didik dalam melestarikan fungsi lingkungannya. Sebagai penerus bangsa harus berfikir untuk dapat diminimalisir. Seperti penerapan 3R (*reuse, reduce, dan recycle*) salah satunya mendaur ulang limbah menjadi sebuah karya yang bernilai estetika dan memiliki nilai keindahan dan nilai kegunaan. Karya yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah dengan cara mendaur ulang limbah tersebut, biasanya hanya dipajang dan dinikmati sendiri oleh pengrajin. Maka dari itu, hasil karya dapat dipamerkan. Syahid (2019) menarik kesimpulan sebagai berikut. Pameran merupakan suatu kegiatan yang penyajian karya seni rupa dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh banyak masyarakat. Pameran juga merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah ide atau gagasan kepada masyarakat luas yang melalui sebuah media berkarya seni. Dalam kegiatan ini dapat terjadi komunikasi antara perupa dengan apresiasi. Pameran ini dapat dilakukan baik itu perorangan atau kelompok.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk metode deskriptif kualitatif, yang artinya “metode penelitian ini yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, yang mana peneliti berperan sebagai instrument kunci” (Sugiyono, 2008: 15). Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan suatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya. Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, penulis berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, tes praktik, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Alat dan bahan

Pada tahap ini yaitu menentukan alat dan bahan apa saja yang akan digunakan setiap kelompok dalam pemanfaatan limbah membuat sebuah karya seni kriya pada kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Barru. Di bawah ini penulis akan menguraikan terlebih dahulu mengenai alat dan bahan yang digunakan dalam proses berkarya seni kriya dari limbah anorganik.

1) Kain perca



Gambar 1. Kain Perca
(Sumber: Tari Nur Fatimah.RY, 16 Februari 2021)

2) Kancing



Gambar 2. Kancing
(Sumber: Tari Nur Fatimah.RY, 16 Februari 2021)

3) Benang



Gambar 3. Benang
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 16 Februari 2021)

4) Pipa paralon



Gambar 4. Pipa Paralon
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 16 Februari 2021)

5) Gelas plastik



Gambar 5. Gelas Plastik
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 16 Februari 2021)

6) Toples Plastik



Gambar 6. Toples Plastik
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY. 19 Februari 2021)

7) Lem Fox



Gambar 7. Lem Fox
(Sumber: Tari Nur Fatimah. RY, 19 Februari 2021)

Adapun alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya dengan memanfaatkan limbah anorganik adalah:

1) Gunting



Gambar 12. Gunting
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 12 Februari 2021)

2) Jarum



Gambar 13. Jarum
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 12 Februari 2021)

3) Gergaji



Gambar 14 Gergaji
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 19 Februari 2021)

4) Bor



Gambar 15 Bor

(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 12 Februari 2021)

a. Proses pemanfaatan limbah anoganik

1) Siapkan alat dan bahan

Tahap awal dalam membuat masker yaitu dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Adapun alat yang digunakan yaitu gunting, jarum, pulpen, sedangkan bahan yang digunakan yaitu kain perca, benang, karet beby.

2) Membuat pola masker pada kertas

Tahap kedua yaitu membuat pola masker pada kertas, nantinya pola masker ini yang akan dipindahkan ke kain yang akan digunakan dalam membuat masker.

3) Membuat pola pada kain perca.

Pola masker yang telah dibuat dikertas, dibuat lagi pada kain yang akan digunakan dalam membuat masker, buat gambar sebanyak 4 pola pada kain. Kemudian setelah digambar lalu gunting kainnya.

4) Kemudian sambung masing-masing pola masker

Pada tahap ini, pola masker yang telah digunting kemudian disambungkan masing-masing menjadi dua bagian.

5) Satukan dua pola itu.

Dua bagian yang disambung tadi, dijadikan sambungkan menjadi satu

bagian dengan cara bagian yang baik di dalam, jahit bagian atas dan bawah, sisakan sisi kiri dan kanan. Setelah bagian atas dan bawah dijahit, balik bagian dalam tadi menjadi diluar sehingga jahitannya sudah tidak kelihatan lagi.

6) Masukkan k^laret

Untuk memasukkan karet, lipat ke dalam sisi kiri dan kanan, jahit bersamaan dengan karet masker di masing-masing sudutnya.

a) Proses pembuatan konektor hijab

Di bawah ini adalah tahapan pembuatan konektor hijab yang dibuat oleh kelompok satu kelas VIII.1

(1) Siapkan alat dan bahan.

Tahap awal dalam konektor masker yaitu dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Adapun alat yang digunakan yaitu jarum, gunting, jarum pentul atau peniti. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu kain perca, karet beby, dua buah kancing, dan benang jahit yang senada.

(2) Potong kain dengan ukuran 4x50 cm.

Pertama-tama ambil kain perca yang senada dengan kain masker yang telah dibuat dengan ukuran 4x50 cm. Lalu Kemudian lipat di tengah, sehingga kain berukuran 2x50 cm.

(3) Jahit kainnya

Kain yang sudah dilipat tengah lalu dijahit jelujur. Setelah kain dijahit, balik kain dengan bantuan peniti, sehingga yang dijahit tadi berada di bagian dalam.

(4) Siapkan karet beby,

Karet beby dimasukkan ke dalam kain menggunakan bantuan peniti, lalu jahit pada satu sisinya. Rapatkan kain sehingga berbentuk lipatan-lipatan, lalu jahit ujung lain karet beby dengan kain. Agar terlihat rapi, lipat setiap ujung kain yang sudah berisi karet beby di dalamnya, selebar 2 cm.

(5) Siapkan kancing

Setelah itu ambil kancing dan jahit kancing di atas kedua lipatan tersebut. Maka konektor sudah siap digunakan.

1) Kelompok dua

Pada penelitian ini kelompok 2 menggunakan toples dalam pemanfaatan limbah anorganik. Toples yang digunakan yaitu toples yang sudah terpakai lagi atau biasa dikenal dengan sebutan toples beka. Toples bekas ini dimanfaatkan menjadi sebuah lampion yang digunakan di dinding yang biasa digunakan di kafe-kafe atau warung makan. Adapun langkah-langkah yang digunakan kelompok 2 dalam pembuatan lampion dari toples bekas adalah sebagai berikut:

a) Siapkan alat dan bahan.

Dalam proses pembuatan lampion yang pertama dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan. Bahan yang digunakan yaitu toples bekas sebagai bahan utamanya sedangkan bahan pelengkapanya yaitu pilox dan plastik jilid. Adapun alat yang perlu disiapkan yaitu kertas, pensil, katter.

b) Membuat desain sesuai yang diinginkan pada kertas.

Kelompok ini membuat desain atau motif pada kertas untuk motif yang digunakan pada toples yang nantinya jadi lampion.

c) Memindahkan gambar dari kertas ke toples.

Setelah membuat desain pada kertas, kemudian dipindahkan ke toples yang akan digunakan untuk membuat lampion.

2) Kelompok tiga

Di bawah ini adalah langkah-langkah yang digunakan kelompok 3 (tiga) dalam pembuatan celengan dari kaleng bekas.

a) Siapkan alat dan bahan.

Dalam proses pembuatan celengan yang pertama dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan. Bahan yang digunakan yaitu kaleng bekas sebagai bahan utamanya sedangkan bahan pelengkapanya yaitu cat. Adapun alat yang

perlu disiapkan yaitu penggarsil, kuas.

- b) Cuci dan keringkan bagian dalam wadah.

Tahap kedua yaitu mensterilkan wadah (kaleng bekas) menggunakan air yang mengalir, kemudian menjemur wadah tersebut hingga kering.

- c) Buatlah garis untuk lubang pada tutup wadah.

Setelah wadah disterilkan, pisahkan wadah dengan penutupnya lalu buatlah garis pada penutup wadah berbentuk segi panjang dengan lebar 0,2 cm dan panjang 3 cm. selanjutnya tutup yang telah digaris dilubangi menggunakan pisau.

- d) Lakukan pengujian lubang pada penutup wadah dengan menggunakan koin pada tahap ini, ujilah lubang menggunakan koin untuk memastikan lubang cukup besar. Jika lubang masih terlalu kecil, gunakan pisau untuk memotong tepi lubang sampai ukurannya tepat.

4. Kelompok empat

- a) Pipa paralon yang digunakan terlebih dahulu dibersihkan dan di sterilkan.

Tahap pertama yaitu mensterilkan wadah (pipa paralon) menggunakan air yang mengalir, kemudian menjemur wadah tersebut hingga kering.

- b) Membuat gambar di pipa sesuai dengan motif atau gambar yang siswa inginkan.

Membuat gambar di pipa sesuai selera, gambar ini yang nantinya akan diukir dan jadi motif dalam lampionnya

- c) Kemudian mengukir sesuai yang digambar menggunakan bor.

Motif atau gambar yang telah dibuat kemudian di bor agar proses pengukiran bentuknya lebih mudah.

3) Kelompok lima

Kelompok 5 memilih gelas bekas kemasan atau yang biasa dikenal dengan limbah gelas plastik sebagai bahan dasar yang mereka gunakan dalam pemanfaatan limbah anorganik. Gelas kemasan ini banyak ditemukan di sekitar

kita. Gelas kemasan yang digunakan kelompok 5 berasal dari bank sampah yang ada di SMP Negeri 1 Barru.

Hasil karya

1) Kelompok 1

a) Masker



Gambar 18 . Masker

(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 Februari 2021)

b) Konektor hijab



Gambar 19. Konektor Hijab

(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 Februari 2021)

2) Kelompok 2



3) Kelompok 3

Gambar 20. Lampion Toples Bekas (Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 Februari 2021)



Gambar 21. Celengan
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 Februari 2021)

4) Kelompok 4



Gambar 22. Lampion Paralon
(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 Februari 2021)

5) Kelompok 5



Gambar 23. Lampion gelas plastik bekas (Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 23 Februari 2021)

1) Karya yang dipamerkan kelas VIII.1

a) Kelompok 1



Gambar 24. Masker dan Konektor Hijab Kelompok 1

(Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 11 Maret 2021)

b) Kelompok 2



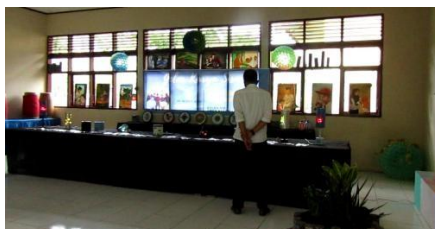
Gambar 25. Lampion toples bekas Kelompok 2 (Sumber: Tari Nur Fatimah RY, 11 Maret 2021)

A. Pembahasan

Pameran hasil karya pemanfaatan limbah anorganik siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Barru dilaksanakan sebagai evaluasi pembelajaran sekaligus sarana

menumbuhkan apresiasi seni dan kesadaran daur ulang. Mengusung tema “Eksplorasi Limbah Anorganik”, pameran menekankan proses recycle agar limbah memiliki nilai guna dan estetis. Kegiatan yang sempat tertunda karena ujian tengah semester dan perubahan lokasi ini akhirnya dilaksanakan pada 10–11 Maret 2021 di laboratorium seni.

Persiapan dilakukan melalui pembentukan panitia yang terdiri atas penanggung jawab, pembimbing, ketua, sekretaris, bendahara, serta beberapa seksi. Perlengkapan yang disiapkan meliputi ruang pameran, meja, kursi, buku tamu, dan selebaran, dengan penataan ruang yang disesuaikan agar karya tertata rapi dan menarik.



Gambar 29. Ruang Pameran
(Sumber: Tari Nur Fatimah.RY, Maret 2021)

a) Buku tamu atau buku kesan dan pesan

Buku tamu digunakan sebagai bukti kehadiran pengunjung pada pameran seni rupa atau gelar karya siswa kelas VIII SMPN 1 Barru. Buku ini berfungsi untuk mencatat jumlah tamu yang hadir serta menampung kesan dan pesan pengunjung sebagai bahan evaluasi bagi penyelenggara pameran.

b) Poster atau brosur

Poster atau brosur ini digunakan untuk menyampaikan atau menginformasikan kegiatan pameran yang akan dilaksanakan. Sebelum pameran dilaksanakan poster ini berfungsi sebagai media informasi.



Gambar 30 Poster
(Sumber: Tari Nur Fatimah.RY, Maret 2021)

Proses pelaksanaan pameran karya seni kriya berbahan limbah anorganik di SMP Negeri 1 Barru berlangsung dengan baik. Kegiatan diawali dengan persiapan pemasangan karya, penataan meja buku tamu, dan penyediaan konsumsi di laboratorium seni. Acara dibuka oleh MC yang menyampaikan konsep dan susunan kegiatan, dilanjutkan sambutan Kepala Sekolah sekaligus pembukaan resmi pameran, serta diakhiri dengan sesi apresiasi terhadap karya siswa.

Hasil pameran menunjukkan perbedaan pencapaian tiap kelompok berdasarkan aspek ide/gagasan, penguasaan bahan, kerja sama, serta finishing dan display karya. Skor tertinggi ide adalah 15 (2 kelompok), penguasaan bahan 25 (kelompok 4), kerja sama 20 (2 kelompok), dan finishing 20 (2 kelompok). Setelah dikonversi ($\text{skor} \times 100 \div 80$), nilai kelompok berturut-turut adalah 81,25; 87,5; 75; 93,75; dan 85. Dari 29 siswa kelas VIII.1, hanya 5 siswa berada tepat pada KKM dan tidak ada yang di bawah KKM.

Selama satu bulan penelitian, terdapat faktor penghambat dan pendukung.

Hambatan meliputi pembatasan tatap muka akibat pandemi Covid-19 serta pengunduran jadwal pameran karena adanya keberatan dari salah satu guru. Sementara itu, faktor pendukung berupa dukungan penuh guru seni budaya serta izin dari pihak kabupaten dan kepala sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada pemanfaatan limbah anorganik dalam pembuatan karya seni kriya yang dilakukan oleh kelas VIII.1 di SMP Negeri 1 Barru, siswa kelas VIII.1 dibagi menjadi 5 kelompok, kemudian setiap kelompok telah ditentukan oleh guru bahan dasar yang akan digunakan oleh masing-masing kelompok, setelah itu setiap kelompok menentukan alat dan bahan pendukung yang akan digunakan oleh kelompoknya.
2. Pada proses pemanfaatan limbah menjadi sebuah karya kerajinan tangan, kelompok satu menggunakan bahan dasar limbah dari kain perca dan menghasilkan karya masker dan konektor hijab, kelompok dua menggunakan bahan dasar limbah plastik dari toples bekas dan menghasilkan lampion gantung, kelompok tiga menggunakan bahan dasar limbah kaleng dan menghasilkan karya celengan, kelompok empat menggunakan bahan dasar limbah paralon dan menghasilkan karya lampu hias, sedangkan kelompok lima menggunakan limbah plastik dari gelas kemasan dan menghasilkan lampion gantung.
3. pelaksanaan pameran seni rupa yang diberi nama gelar karya siswa yang diadakan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Barru merupakan pameran bersama, dan merupakan pameran *indoor* (di dalam ruangan). Pameran tersebut di adakan di akhir tahun ajaran. Menggunakan lab seni sebagai tempat gelar karya siswa. Tahap persiapannya meliputi pembentukan panitia, menentukan tujuan pameran, menentukan tema, menentukan waktu dan tempat pameran. Pada tahap pelaksanaan pameran meliputi tahap pelaksanaan kerja panitia, penataan ruang

pameran, dan pelaksanaan pameran seni rupa. Pada tahap evaluasi meliputi tahap penilaian guru dan para pengunjung pameran yang datang. Berdasarkan penilaian guru dan pengunjung pameran, pelaksanaan pameran seni rupa ini atau gelar karya siswa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ecolink. 1996. *Kamus Istilah Untuk Manajemen*. Jakarta.
- Enget. dkk. 2008. *Kriya Kayu untuk SMK Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Griffin, P. & Nix, P. 1991. *Educational Assessment and Reporting*. Sydney: Harcourt Brace Javanovich, Publisher.
- Harefa, A, O. 2009. Penilaian dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah, Pendidikan, Humaniora, Sains, dan Pembelajarannya*. (Online), Vol.3, No.1, (<https://www.neliti.com>, diakses 2 Juni 2021).
- Nurahmatiyanti, S. dkk. 2010. *Pernak-pernik Pemanis Rumah*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Nurbayani. 2018. *Proses Pembuatan Kerajinan Tangan Lampu Hias dengan Menggunakan Kardus Bekas pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Purwanto, N. 1994. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Poerwadarminta, W, J, S. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Reniningsih, E. 2011. *Peningkatan kemampuan Kerjasama siswa melalui group investigation pada mata pelajaran pengadaan makanan kontinental, di SMK Sahid Surakarta*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Boga: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Restanti, D. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Universitas Negeri Semarang.
- Salim, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Saydono, G. 1997. *Kamus Istilah Kepegawaian*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Sefmiwati. 2016 Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. (Online), Vol. 1, No. 1, (<https://lib.unnes.ac.id/>, diakses 11 Mei 2020).
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto. 2019. *4 Aspek Penilaian dalam Karya Seni Rupa*, (online). (<https://www.google.com/amp/s/ilmuseni.com/seni-rupa/aspek-penilaian-dalam-karya-seni-rupa/amp>, diakses 23 Juni 2021).
- Suhaya. 2016. Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*. (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://jurnal.untirta.ac.id>, diakses 11 Maret 2020).
- Syahid, B. 2019. *Pameran Seni Rupa*. (Online). (<https://www.gurupendidikan.co.id/pameran-seni-rupa/>). Diakses 12 Mei 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo: Jakarta.
- Winarto & Saptoto, B. 2018. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Seni Budaya Seni Rupa SMA*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar.